

## EDUKASI TENTANG DIABETES MELITUS PADA KADER KESEHATAN DESA SUNGAI RANGAS TENGAH

*Education about Diabetes Mellitus to Sungai Rangas Tengah Village Health Cadres*

Agenia Rahman<sup>1\*</sup>, Alifira Adhany Yustian<sup>1</sup>, Annisa Fitria<sup>1</sup>, Ario Yudo Hariyanto<sup>1</sup>,  
Aulia Rahmah<sup>1</sup>, Rina Saputri<sup>1</sup>, Mustaqimah<sup>1</sup>, Ali Rakhman Hakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

\*Korespondensi: [ageniarahmah@gmail.com](mailto:ageniarahmah@gmail.com)

Diterima: 21 Juli 2023

Dipublikasikan: 01 Agustus 2023

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat. Diabetes melitus merupakan penyakit yang hanya bisa dikontrol dan tidak bisa disembuhkan. Seorang penderita diabetes melitus harus memiliki kesadaran diri yang baik untuk menjaga kondisi kadar gula darahnya. Penderita diabetes melitus harus memiliki dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang baik. Kader kesehatan desa merupakan salah satu pihak yang bisa menjadi *support system* untuk menjaga kondisi penderita diabetes melitus tidak memburuk. Kader kesehatan desa harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat memberikan edukasi tentang diabetes melitus kepada masyarakat.

**Tujuan:** Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan desa tentang Diabetes melitus.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pembelajaran kooperatif. Kader kesehatan desa diberikan pendidikan pengetahuan tentang pengertian Diabetes melitus, tipe-tipe Diabetes melitus, gejala diabetes melitus, cara pencegahan penyakit Diabetes melitus, dan faktor resiko Diabetes melitus dengan menggunakan media leaflet. Peserta dari kegiatan adalah Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah yang berjumlah 6 orang.

**Hasil:** Hasil dari kegiatan ini diketahui kader kesehatan desa masih kurang memahami terkait Diabetes melitus dan pengetahuan kader menjadi meningkat setelah diberikan informasi tentang diabetes melitus.

**Simpulan:** Simpulan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan kader kesehatan desa tentang Diabetes melitus.

**Kata kunci:** Diabetes melitus, Kader kesehatan.

### ABSTRACT

**Introduction:** Diabetes mellitus is one of the diseases from which many people suffer. Diabetes mellitus is a disease that can only be controlled and cannot be cured. A person with diabetes mellitus must have good self-awareness to maintain their blood sugar levels. People with diabetes mellitus must have good family and community support. Village health cadres are one of the parties that can become a support system to keep the condition of people with diabetes mellitus from getting worse. Village health cadres must have sufficient knowledge to be able to provide education about diabetes mellitus to the community.

**Objectives:** The purpose of this community service is to increase the knowledge of village health cadres about diabetes mellitus.

**Methods:** The method used in this service is the cooperative learning method. Using leaflets, village health cadres are given educational knowledge about the definition of diabetes mellitus, types of diabetes mellitus, symptoms of diabetes mellitus, ways to prevent diabetes mellitus, and risk factors for diabetes mellitus. Participants in the activity were the health cadres of Sungai Rangas Tengah Village, totaling 6 people.

**Results:** The results of this activity revealed that village health cadres still lacked understanding regarding diabetes mellitus and that cadre knowledge increased after being given information about diabetes mellitus.

**Conclusion:** The conclusion of this activity is that there is an increase in the knowledge of village health cadres about diabetes mellitus.

**Keywords:** Diabetes mellitus, Health cadres.

---

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit genetik dan terjadi ketika kadar gula dalam darah tidak berada pada nilai seharusnya yang bisa disebabkan karena sekresi insulin, cara kerja insulin atau bahkan bisa gabungan dari keduanya (Ryadi et al., 2017). Diabetes melitus dapat menyerang semua organ dalam tubuh sehingga terjadi komplikasi penyakit dan gangguan lainnya (Anani, 2012). Persentasi kematian akibat Diabetes melitus merupakan yang tertunggu ke-2 setelah Sri Lanka (World Health Organization, 2016).

Penderita diabetes melitus harus rutin minum obat agar kadar gula darah selalu terkontrol. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada setiap penelitian tidak selalu sama. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi lingkungan keadaan sosiodemografi, sosioekonomi, dan budaya setempat (Mustaqimah & Rina, 2023). Diabetes melitus dengan komplikasi merupakan faktor penyebab kematian tertinggi ke-3 di Indonesia. Penyebab utama terjadinya Diabetes melitus adalah perilaku hidup yang tidak sesuai dengan cara hidup sehat. Gaya hidup tidak sehat diantaranya tidak melakukan latihan jasmani, sering mengonsumsi makan yang cepat saji atau instan sehingga bisa mengakibatkan obesitas.

Menurut World Health Organization (World Health Organization, 2016). Orang dengan obesitas berisiko mengalami diabetes melitus tipe 2 mempunyai risiko lebih besar apabila dibandingkan dengan orang yang berstatus gizi baik. Sebagian besar kasus diabetes melitus yang paling umum dan banyak ditemukan hampir 90-95% adalah diabetes melitus tipe 2. Selain obesitas yang disebabkan karena kebiasaan hidup yang salah, DM tipe 2 biasanya disebabkan pula oleh faktor lain seperti adanya riwayat penyakit keluarga, usia dan resistensi insulin (Latifah et al., 2019) Dari hasil wawancara dengan Kader Kesehatan bahwa masyarakat di Desa Sungai Rangas Tengah usai lanjut hingga terdapat luka kaki akibat Diabetes melitus, anak kecil dengan riwayat keturunan Diabetes melitus, dan ibu hamil yang mengalami Diabetes melitus selama kehamilan.

Berdasarkan peraturan Kemenkes RI (2011), salah satu upaya dalam mewujudkan masyarakat Indonesia sehat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat. Salah satu upaya dalam pemberdayaan yaitu dengan cara mengikut sertakan kader kesehatan yang bersedia secara sukarela dan mau terlibat dalam masalah-masalah kesehatan yang ada di masyarakat (Amanda et al., 2020). Menurut Rosidin, (2020) kader kesehatan adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam *Primary Health Care* yang dikembangkan melalui posyandu yang sudah diberi bekal pengetahuan dan keterampilan kesehatan melalui puskesmas setempat.

Peran kader menurut Notoatmodjo (2010), kader kesehatan sebagai penggerak dan pengelola dalam upaya-upaya kesehatan primer di masyarakat, sehingga upaya-upaya kesehatan primer tersebut dapat berkembang dan berjalan secara optimal di masyarakat akan tetapi kader harus memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan sesuai dengan pelatihan yang pernah diikuti di Puskesmas dan memiliki kepercayaan dari masyarakat (Sumartini et al., 2020). Pemberian informasi kesehatan melalui kader secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga informasi kesehatan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat sehingga kader kesehatan akan lebih mengenal kebiasaan dan karakteristik masyarakat (Rofif et al., 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dari kader kesehatan desa. Kader kesehatan desa yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan dapat mengedukasi warga masyarakatnya dengan informasi yang baik dan benar.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Masyarakat diberi pendidikan pengetahuan tentang pengertian Diabetes melitus, tipe-tipe Diabetes melitus, gejala diabetes melitus, cara pencegahan penyakit Diabetes melitus, dan faktor resiko Diabetes melitus dengan menggunakan media leaflet. Peserta dari kegiatan adalah kader kesehatan desa Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah berjumlah 6 orang.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

1. Pemberian edukasi kepada kader kesehatan desa dengan menggunakan media leaflet.
2. Diskusi tentang Diabetes melitus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang Diabetes melitus. Pada kegiatan ini digunakan media leaflet yang bertujuan untuk menambah pengetahuan kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. Kegiatan edukasi menerapkan metode pembelajaran kooperatif dimana proses pembelajaran menerapkan interaksi dua arah antara tim pengabdian dengan kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. Pada metode ini mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap pertama pengabdian dilakukan pemberian edukasi kepada kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan berbagai media edukasi tentang Diabetes melitus. Tahapan kedua yaitu diskusi antara tim pengabdian dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar kader kesehatan desa tersebut memahami Diabetes melitus, tentang pengertian Diabetes melitus, tipe-tipe Diabetes melitus, gejala diabetes melitus, cara pencegahan penyakit Diabetes melitus, dan faktor resiko Diabetes melitus. Kemudian kader kesehatan desa tersebut melakukan diskusi untuk memahami isi leaflet agar mampu menyampaikan atau mengedukasi warga yang lainnya. Tahap selanjutnya adalah evaluasi pemahaman materi tentang Diabetes melitus yang telah disampaikan.

Pada hasil kegiatan pengabdian yang kami lakukan kepada kader kesehatan desa, kader kesehatan memahami tentang penyakit Diabetes melitus tetapi kurangnya perhatian masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat seperti pola makan, dan kurang olahraga rutin menyebabkan mudahnya untuk terkena penyakit seperti Diabetes melitus khususnya pada usia rentan yaitu usia lanjut dan ibu hamil. Dilakukan edukasi menggunakan leaflet kepada Kader Kesehatan diharapkan Kader Kesehatan akan melanjutkan pemberian informasi kepada masyarakat mengenai penyakit Diabetes melitus sebagai upaya pencegahan penyakit Diabetes melitus.

Setelah diberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengertian Diabetes melitus, tipe-tipe Diabetes melitus, gejala diabetes melitus, cara pencegahan penyakit Diabetes melitus, dan faktor resiko Diabetes melitus, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan desa di Desa Sungai Rangas Tengah dalam pengetahuan

tentang Diabetes melitus. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas kader kesehatan desa tersebut sudah mulai mengetahui tentang pengertian Diabetes melitus, tipe-tipe Diabetes melitus, gejala diabetes melitus, cara pencegahan penyakit Diabetes melitus, dan faktor resiko Diabetes melitus.



Gambar 1. Dokumentasi bersama kader kesehatan desa

Penggunaan Media leaflet dalam memberikan edukasi, karena media leaflet memuat informasi yang sederhana dan mudah dibaca oleh masyarakat. Media leaflet juga sudah terbukti bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mengubah kebiasaan untuk menjaga kesehatannya (Hakim et al., 2023).

## SIMPULAN

Simpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Diabetes melitus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kader Posyandu Desa Sungai Rangas Tengah.

## REFERENSI

- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R. H. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan senam diabetes melitus terhadap pengetahuan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2).
- Anani, S. (2012). Hubungan Antara Perilaku Pengendalian Diabetes dan Kadar Glukosa Darah Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus (Studi Kasus di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18753.
- Hakim, A. R., Saputri, R., Zulliaty, Z., & Mustaqimah, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi: Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1), 1–9.
- Latifah, S., Fahdi, F. K., & Hafidzah, R. (2019). Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Pasien DIABETES Melitus Tipe 2 Di UPTD RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *ProNers*, 3(1).

- Mustaqimah, M., & Saputri, R. (2023). Review: Faktor Tidak Patuh Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(1), 7–12.
- Organization, W. H. (2016). *World Health Statistics 2016 [OP]: Monitoring Health for the Sustainable Development Goals (SDGs)*. World Health Organization.
- Rofif, R. F., Rasni, H., & Sulistyorini, L. (2017). Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode Syndicate Group terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (The Effect of Newborn Care Education Using Syndicate Group Method to the. *Pustaka Kesehatan*, 4(3), 555–562.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42–50.
- Ryadi, P. D. U., Prabowo, T., & Defi, I. R. (2017). The Improvement of Neuropathy and Balance after Combination of Indonesian Diabetic and Indonesian Diabetic Foot Exercise on Diabetic Peripheral Neuropathy. *Indonesian Journal of Physical Medicine and Rehabilitation*, 6(02), 2–8.
- Sumartini, E., Nurawaliyah, S., Aima, F., Hermawati, R., Susanti, S., & Isfanny, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Budaya Gotong Royong. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(02), 19–25.

